



NEWSLETTER

TOTUS TUUS

Lembaga Penguatan Nilai Universitas

Dari Meja Redaksi

Warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ytk.

Pada tanggal 29 Oktober 2024, Keuskupan Surabaya penuh suka cita menyambut gembala baru, Rm Didik sebagai Uskup terpilih bagi Keuskupan ini. Kehadiran gembala baru ini merupakan harapan yang dihadirkan oleh Tuhan bagi Keuskupan ini. Sungguh, Tuhan senantiasa memberi tepat pada waktunya saat umat beriman menantikan dan berharap akan seorang gembala yang menuntun ke pada rumput yang hijau. Sorak-sorai umat ketika diumumkan berita tersebut sebagai tanda umat Keuskupan Surabaya menghendaki pemimpin yang melayani umat dengan memenuhi kebutuhan harapan-harapan yang sungguh telah dinantikan.

Warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ytk.

Uskup bagi Universitas Katolik sangat penting karena Uskup adalah pemimpin Gereja Lokal sekaligus pemimpin seluruh karya, termasuk karya pendidikan di Universitas Katolik. Kehadiran Uskup setidaknya memberikan arah yang jelas tentang bagaimana Pendidikan Katolik yang membangun manusia secara integral dapat dilakukan. Seorang Uskup diharapkan menjadi gembala pula bagi Universitas karena "Para uskup memiliki tanggung jawab untuk mempromosikan, menjaga, memperkuat identitas Katolik, termasuk melindungi identitas tersebut dalam relasi dengan otoritas sipil" (*Bdk. Ex Corde Ecclesiae*, 28).

Warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ytk.

Santo Yohanes Paulus II, Patron Universitas kita secara jelas dalam *Ex Corde Ecclesiae* meminta para uskup supaya senantiasa bertanggung jawab Universitas Katolik karena Universitas Katolik merupakan sarana Gereja untuk menawarkan kepada manusia dalam pencarian kebijaksanaan. Selain itu, Santo Yohanes Paulus II menegaskan bahwa Gereja (termasuk Uskup sebagai pemimpi Gereja Lokal) tidak boleh gagal untuk membawa Kabar Sukacita dalam Universitas Katolik karena Universitas Katolik membantu Gereja melalui penelitian dan pengajaran untuk menemukan kekayaan budaya baik lama maupun baru, "*nova et vetera*", menurut Sabda Yesus.

Salam PeKA.
RD. Benny Suwito

TIM REDAKSI

Penanggung Jawab

Ketua Lembaga Penguatan Nilai
Universitas:
RD. Dr. Benny Suwito, M.Hum., Lic.theol.

Pimpinan Redaksi:

Fx. Wigbertus Labi Halan, S.Fil., M.Sosio.

Editor:

Drs. Y. G. Harto Pramono, Ph.D.

Sekretaris:

Antanius Daru Priambada, S.T.

Desain:

Antanius Daru Priambada, S.T.

Alamat Redaksi:

Lembaga Penguatan Nilai Universitas
Unika Widya Mandala Surabaya
Gedung Benedictus
Lantai 3, Ruang B. 322
Jalan Dinoyo 42-44 Surabaya

Email: virtues-institute@ukwms.ac.id
Ext.: 288

DAFTAR ISI

Dari Meja Redaksi	1
Seputar Kampus	2
Christus Vivit--Kristus Hidup	3
Hari Minggu Biasa XXXI	4
<i>Develop Yourself, Be the Best of You</i>	5
UKWMS Bergerak bersama ARDAS Keuskupan Surabaya	6
Roadshow Beasiswa OSC 2024 UKWMS.....	7
Infografis	8

SEPUTAR KAMPUS

ULANG TAHUN DOSEN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN



Daftar Ulang Tahun 1-9 November 2024:

- Dr. Elisabeth Pratidhina Founda Noviani, S.Pd., MS. - FKIP
- Aloysius Novi Triono - Fakultas Teknik
- Th. Yenny Sulistyowati - LPKS
- Caecilia Chrideamadona Erartistanova - LPNU
- Dr. Ruruh Mindari, M.Pd. - FKIP
- Elisabet Widyaning Hapsari, M.Psi., Psikolog - Fakultas Psikologi
- Dr. dr. Bernadette Dian Novita Dewi, M.Ked. - Fakultas Kedokteran
- Dr. dr. Mulya Dinata, Sp.PK - Fakultas Kedokteran
- Wenny Wijayanti, S.Pd., M.Pd. - PSDKU Pendidikan Bahasa Indonesia
- Erick Noventinus Bhima Ardianto, A.Md - Pusat Promosi Madiun
- Leonardo Yogie Pratama, S.Pi. - Fakultas Bisnis
- Antonius Novian Hadi - BAU Rumah Tangga
- dr. Tabita Novita Anggraini, Sp.B. - Fakultas Kedokteran
- Elisabet Tritunggal Ndasi Ko'e, A.Md.Kes. - Fakultas Kedokteran
- Ir. Shella Permatasari Santoso, S.T., Ph.D., IPM. - Fakultas Teknik

----- Selamat Ulang Tahun dan Tuhan Memberkati -----





CHRISTUS VIVIT

Kristus Hidup

Maria, Gadis dari Nazaret

43. Di dalam hati Gereja, bersinarlah Maria. Ia adalah teladan unggul bagi Gereja yang muda, yang mau mengikuti Kristus dengan antusiasme dan kepatuhan. Ketika ia masih sangat muda, ia menerima pemberitahuan dari malaikat dan tidak takut untuk bertanya (bdk Luk 1:34). Akan tetapi, ia memiliki jiwa yang siap sedia dan berkata: “Aku ini adalah hamba Tuhan” (Luk 1:38).

44. “Selalu mengesankanlah kekuatan ‘ya’ dari Maria yang muda, kekuatan dari apa yang ia katakan kepada malaikat: ‘terjadilah padaku’. Itu bukanlah sebuah penerimaan pasif atau pasrah. Bukan juga sesuatu perkataan “ya” dalam: “Baik, marilah kita lihat apa yang terjadi.” Maria tidak mengenal ungkapan berikut: ‘kita lihat apa yang terjadi’. Ia memutuskan; ia memahami tentang hal itu dan mengatakan “ya” tanpa pikir panjang. Itu adalah sesuatu yang lebih, sesuatu yang berbeda. Itu adalah “ya” dari orang yang mau terlibat dan mengambil risiko, dari orang yang mau mempertaruhkan segalanya tanpa ada jaminan lain selain kepastian mengetahui bahwa Maria adalah pembawa janji. Saya bertanya kepada kalian masing-masing: Apakah kalian merasa bahwa kalian adalah pembawa janji? Janji apakah yang kalian bawa dalam hati untuk dilaksanakan? Tentu saja, Maria memiliki sebuah misi yang sulit, akan tetapi kesulitan-kesulitan tersebut bukanlah alasan untuk mengatakan “tidak.” Tentu saja ia memiliki kerumitan, akan tetapi kerumitan itu tidak sama dengan yang terjadi karena sikap pengecut yang melumpuhkan hidup kita hanya karena kita tidak merasa semua jelas atau ada jaminan sebelumnya. Maria tidak membeli polis asuransi jiwa! Maria mengambil risiko, dan untuk inilah dia kuat, untuk ini ia adalah seorang *influencer*, *influencer* Allah! Perkataan “ya”-nya dan keinginan untuk melayani lebih kuat dari keraguan dan dari kesulitan.”xviii

45. Tanpa menyerah dengan menghindar atau berilusi, “Ia tahu bagaimana mendampingi penderitaan Putranya [...] mendukung dengan tatapannya dan melindungi-Nya dengan hatinya. Penderitaan yang ia alami, tidak membuatnya menyerah. Ia adalah perempuan kuat yang berkata “ya”, yang mendukung dan mendampingi, melindungi dan memeluk. Ia adalah penjaga agung dari harapan. [...] Darinya kita belajar untuk mengatakan “ya” untuk kesabaran dan kreativitas yang kukuh dari mereka yang tidak putus asa dan siap memulai lagi dari awal.”xix

Bacaan: Ul 6:2-6; Ibr 7:23-28; Mrk 12:28b-34

Saudara-saudariku ytk.

Di berbagai tempat, hukum senantiasa menjadi patokan. Hukum menjadi bentuk keseriusan dalam menata kehidupan masyarakat. Banyak orang mengeluh jika hukum tidak tegas dan hukum yang sewenang-wenang. Hukum menjadi semacam alat kekuasaan dari orang-orang tertentu karena orang tidak sampai pada inti dari hukum yang sesungguhnya. Jika terjadi demikian, maka hukum tidak membebaskan tetapi menjerat orang.

Saudara-saudariku ytk.

Dalam Injil, Tuhan Yesus didatangi oleh seorang ahli Taurat dan bertanya tentang hukum. Dia bertanya kepada Tuhan: "Hukum manakah yang paling utama?" Pertanyaan ini merupakan pertanyaan yang penting dan sekaligus menjadi pertanyaan yang hendak melihat ke dasar apa arti suatu hukum. Tuhan pun kemudian menjawab orang tersebut dengan mengutip Kitab Suci. Dia menyampaikan dua hukum yang keduanya terhubung satu sama lain dan tak bisa dipisahkan. Bagi Yesus: "Hukum yang terutama ialah: Dengarlah, hai orang Israel, Tuhan Allah kita, Tuhan itu esa", dan "Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri".

Saudara-saudariku ytk.

Dua hukum yang disampaikan oleh Tuhan Yesus merupakan hukum paling mendasar bagi siapa pun. Hukum tersebut menjadi patokan bagaimana orang menjalankan hukum dan bagaimana orang bertindak dalam keseluruhan dirinya. Tuhan Yesus menunjukkan kepada ahli Taurat tersebut dua relasi: manusia dengan Tuhan, dan manusia dan manusia. Relasi ini relasi fundamental bagi kehidupan manusia. Manusia perlu hidup dengan berpegang pada dua hukum utama: dalam relasi dengan Allah sebagai Sang Pencipta dan sekaligus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dengan sesama.

Saudara-saudariku ytk.

Kedua hukum utama tersebut adalah arah dasar dalam kehidupan manusia. Setelah mendengar jawaban dari Tuhan Yesus, ahli Taurat itu pun menegaskan bahwa apa yang dikatakan oleh Yesus itu tepat. Dia pun kemudian memberikan penekanan bahwa kasih kepada Allah dan sesama adalah yang utama dan melebihi dari semua korban, bakaran maupun sembelihan. Di sini ahli Taurat meng-amin-i apa yang Tuhan sampaikan karena dia mengerti hukum bukan sekedar aturan main manusia tetapi selalu mencerminkan dua relasi tersebut yang menjadikan orang tidak sewenang-wenang dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi dalam kehidupan beragama, orang bisa terperosok pada aturan tanpa memahami makna dibalik mengapa melakukan hal tersebut. Ini menjadi catatan penting. Dan bagi Tuhan Yesus, jika orang sadar hal tersebut maka orang tersebut adalah orang yang bijak dan dekat dengan Kerajaan Allah.

Saudara-saudariku ytk.

Sebagai warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, kita perlu selalu ingat bahwa mengasihi Tuhan menjadi dasar dalam segala tindakan dan perbuatan kita terhadap sesama. Seorang tidak akan pernah bisa mengasihi sesama kalau tidak memposisikan diri dengan benar. Hukum apa pun hanya menjadi asesoris dan tak berarti dalam kehidupan dan pekerjaan seseorang. Atau, terkadang hukum malah dipermainkan dan dijadikan alat kuasa saja. Maka, kita hendaknya menyadari dalam kehidupan bahwa apa yang kita lakukan pertama-tama selalu berhubungan dengan Tuhan langsung dan ketika kita melayani dan berelasi dengan sesama, kita selalu ingat bahwa itu perwujudan relasi kita dengan Tuhan sendiri.

Berkat Tuhan

RD. Benny Suwito

Dr. Nurlaila Effendy, biasa disapa Bu Laila, mengawali presentasinya tentang personal *branding* pada sesi seminar karir untuk mahasiswa pada masa pertumbuhan, dengan pernyataan yang memukau, *personal branding* bukan soal postingan di media sosial. Ini yang acapkali membuat orang terjebak. Bu Laila, kemudian menunjukkan satu diagram: ada gunung es, di sana - tergambar dua aspek - pertama apa yang tampak dan kedua apa yang tidak tampak di permukaan. Hal yang tampak di permukaan misalnya kesuksesan orang lain. Hal yang tidak tampak di permukaan: konsistensi, kegagalan yang ia alami, pengorbanan yang sudah ia lewati, kekecewaan berkali-kali yang sudah ia alami, dedikasi, kerja keras, kedisiplinan yang ia lakukan. Hal-hal ini sering terlewatkan dari orang lain.

Pemaparan dosen Psikologi UKWMS ini kemudian menghantar ingatan saya tentang kisah pemain sepak bola Christian Ronaldo. Pemain sepak bola ini memiliki penggemar di mana-mana. Banyak orang berusaha meniru gaya Christian Ronaldo bermain sepak bola, tetapi berapa banyak orang yang bisa menjadi seperti itu? Meniru cara bermain (*imitatio*) bisa saja dilakukan – itu hal yang tampak, tetapi berapa banyak orang yang mau belajar tentang kerja keras, kedisiplinan, konsistensi dalam berlatih serta segala diet yang harus ia lakukan? Tentu tidak banyak.

Dalam bahasa Bu Laila, ini aspek yang disebut *intangible asset* - sesuatu yang membuat seseorang berbeda dari yang lainnya. Mereka yang mampu melewati seluruh proses ini dengan kesabaran secara alamiah akan memperkuat karakter dan motivasi.

Saya teringat salah satu kotbah Patron UKWMS St. Yohanes Paulus II pada hari orang muda sedunia – ketika ia memaknai kisah Injil tentang tiga orang majus dari Timur yang mempersembahkan emas, dupa dan mur kepada bayi Yesus di kandang Betlehem. St. Yohanes Paulus II menyampaikan kepada anak-anak muda tentang emas yang dibawa orang Majus itu bahwa dalam konteks anak-anak muda, emas ada dalam kebebasan. Anak-anak muda memiliki kebebasan untuk melakukan apa saja untuk mengisi masa muda mereka, tetapi hanya mereka yang berani mempersembahkan kebebasan untuk dibentuk dan dididik, memiliki karakter yang kuat. Kepada mereka, jalan kebenaran akan ditunjukkan.

Kembali kepada materi yang dijelaskan Bu Laila, saya kemudian merenung-renung tentang jalan panjang dunia pendidikan – bahwa hampir sebagian besar lembaga pendidikan saat ini, khususnya untuk sekolah-sekolah swasta acapkali menyebut peserta didik dengan istilah *customer*. Di satu sisi, hal ini penting untuk menegaskan aspek pelayanan terhadap peserta didik, tetapi di sisi lain, ada jebakannya tersendiri bahwa segala macam edukasi diturunkan standarnya untuk melayani kehendak *customer*. Pada prinsipnya segala bentuk pendidikan – memiliki tendensi membuat orang yang belajar tidak ‘nyaman’ dalam pengertian ada pengetahuan, pengalaman, serta tantangan baru yang sedang membentuk dirinya sehingga perlu ada adaptasi dan dialog di sana. Ketidaknyamanan ini dalam arti yang positif – bahwa seseorang sedang bertumbuh. Dalam kacamata *customer*, ketidaknyamanan yang positif ini sering mengalami renegotiasi atau bahkan dieliminasi, – hal yang dituai adalah lahirnya generasi-generasi rapuh. Itu bukan kesalahan peserta didik, tetapi pergeseran paradigma dan hasil tenunan pendidikan dewasa ini. Tidak disangkal pula bahwa itu juga adalah hasil dari model *parenting* zaman now.

Sebagai satu pemaparan materi – berupa seminar, penyadaran pada tahap awal ini penting, dengan harapan agar wawasan mahasiswa bisa berjumpa dengan gagasan dari pemateri. Pemaparan ini pula memberi *insight* bagi generasi muda untuk giat mengembangkan kekuatan yang mereka miliki dengan konsistensi, kedisiplinan, penuh komitmen. Godaan untuk menjadi populer itu ada dalam diri setiap insan, tetapi kemampuan untuk mengelola godaan itu juga menjadi hal yang penting – saya menggunakan istilah – menarik nafas panjang. Hal ini pula yang saya sampaikan kepada para ketua Ormawa dalam salah satu perjumpaan minggu lalu di ruang Teater Timur, Kampus Pakuwon City.
(Fx. Wigbertus Labi Halan)

Berita gembira terkait pengumuman uskup baru Keuskupan Surabaya pada tanggal 29 Oktober 2024, juga menjadi harapan baru bagi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, mengingat uskup terpilih Romo Agustinis Tri Budi Utomo adalah orang yang berperan penting dalam merumuskan Arah Dasar Keuskupan Surabaya dan bersamaan dengan itu, gerak UKWMS pun idealnya sejalan dengan ardas tersebut.

Kalau kita membaca rumusan Cita-Cita Ardas Keuskupan Surabaya 2010-2019, yakni Gereja Katolik Keuskupan Surabaya sebagai persekutuan murid-murid Kristus yang semakin dewasa dalam iman, guyub, penuh pelayanan, dan misioner, maka semangat yang sama pun perlu menjadi semangat di UKWMS.

Mari kita lihat satu persatu kata kunci ini, pertama *kemuridan*. Inti dari kemuridan adalah setiap orang perlu menempatkan diri sebagai murid. Setiap murid tahu siapa gurunya. Dalam konteks Ardas – guru yang dimaksud adalah Yesus Kristus kepada-Nya setiap umat di Keuskupan Surabaya belajar. Dalam konteks UKWMS, siapapun perlu menempatkan diri sebagai murid yang terbuka untuk selalu belajar terkait nilai-nilai universal yang diajarkan Yesus. Tantangan sebagai pengajar adalah merasa paling paham, bahkan untuk hal yang tidak menjadi keahliannya. UKWMS adalah berkat paling istimewa karena keberagaman orang dengan latarbelakang keilmuan yang khas, hal tersebut idealnya menjadi sumbangan bagi universitas dan saling berkolaborasi – mendengarkan satu sama lain, menjadi murid yang mau belajar dari yang lain, tidak berpikir seorang diri.

Kata kunci kedua – *persekutuan*. Penekanan dalam ardas adalah bahwa persekutuan itu diinisiasi oleh Roh Kudus dan dalam proses tersebut ada contoh yang bisa digunakan yakni semangat jemaat perdana. Di dalam setiap persekutuan, selalu ada keragaman. Untuk bisa menyatukan hal tersebut, setiap orang yang mendapat mandat sebagai pemimpin perlu mengorkestrasikan keragaman tersebut, baik di unit kerja, fakultas, maupun untuk tingkat universitas dan merangkul setiap orang, yang bahkan berbeda pandangan. Wujud cinta paling sederhana adalah menunjukkan kepada sahabatnya ada sisa makanan di gigi rekannya – mereka yang menunjukkan apa adanya – adalah sahabat sejati. Selain itu semangat yang dihidupi jemaat perdana adalah semangat memberi untuk yang lain. Dalam konteks UKWMS, semangat itu perlu menjadi semangat bersama, bukan sebaliknya mengambil sebanyak-banyaknya dari universitas untuk diri sendiri.

Kata kunci ketiga, *dewasa dalam iman*. Spirit dasarnya adalah seluruh hidup dan karya yang dilakukan bukan untuk kemuliaan diri sendiri, tetapi kemuliaan Tuhan. Kesadaran tersebut menjadi dasar untuk setiap tindakan dan juga tujuan dari setiap aktivitas. Dalam ardas disebutkan beberapa indikator kedewasaan dalam iman, misalnya keterbukaan terhadap karunia Roh Kudus, kesediaan membangun keakraban yang riil bukan yang semu, juga ada wujud konkrit kedewasaan dalam iman, yakni keadilan, kearifan, ugahari, kebenaran. Aspek-aspek ini kiranya hidup juga di UKWMS, menjadi dewasa dalam iman. Apakah orang berani mengatakan kebenaran? Berani memperjuangkan keadilan? Bersedia hidup ugahari dan bijak dalam hidup dan karya? Berani menjadi saudara bagi yang lain, atau menyingkirkan yang tidak sejalan dengan saya?

Kata kunci keempat dan kelima: *guyub dan penuh pelayanan*. Dalam Ardas tertulis jelas bahwa perbedaan adalah kekayaan dan berkat, bukan sebagai kutuk, untuk itu setiap orang perlu terbuka untuk bekerja sama dengan mereka yang berkehendak baik, di dalamnya ada solidaritas dan subsidiaritas dan melayani satu sama lain. Semangat ini sebenarnya menjadi kerinduan warga UKWMS, guyub dan penuh pelayanan. Guyub bukan sekedar soal sapa menyapa, tetapi perasaan hati yang mana setiap orang menerapkan apa yang disebut Gabriel Marcel sebagai Ada Bersama. Setiap orang menghidupkan semangat saling mendegarkan dengan ketulusan, membangun jembatan kerja sama dengan setiap orang yang berkehendak baik, mencari informasi dari sumber utama, ada budaya konfirmasi, mampu merumuskan komunikasi dengan bijak. Sebagai contoh, dalam era digital sekarang, ada godaan bagi siapapun untuk meng-*capture* isi pesan dan meneruskan pesan dari pihak lain tanpa terlebih dahulu mengolahnya, agar pihak yang menerima pesan tersebut mendapat esensi dari pesan karena perbedaan konteks bisa menimbulkan salah tafsir.

Kata kunci keenam adalah *misioner* – semangat yang mendasari kata kunci ini adalah keputusan untuk keluar dari kenyamanan untuk berbagi dan hidup berdampingan dengan yang lain. Seorang misionaris perlu memiliki semangat *passing over* – melampaui dirinya sendiri dan menjangkau yang lain. Untuk itu jembatan dialog menjadi yang utama berada bersama yang berbeda dan bersikap solider dengan yang lain. Sejalan dengan itu, salah satu kata kunci dari Visi UKWMS adalah berdampak positif bagi yang lain. Pada sisi lain, di dalam misi UKWMS, ada kata kunci yang sering terlupakan, yakni sisi seni dan budaya – hal yang sangat mendasar bagi terbangunnya dialog lintas budaya, lintas agama, lintas etnis, bahkan lintas negara.

ROADSHOW BEASISWA OSC 2024

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA

Roadshow Beasiswa OSC MEDCOM.id dalam rangka satu dekade beasiswa untuk Indonesia yang berkerjasama dengan Universitas Katolik Widya Mandala untuk menjadi tuan rumah di kota Surabaya yang diadakan pada tanggal 31 Oktober 2024 dengan peserta mencapai kurang lebih 300 dari siswa-siswi SMA-SMK yang sangat antusias mengikuti acara ini.

Banyak sekali kegiatan yang dapat dilakukan oleh para peserta mulai dari mengunjungi booth setiap fakultas untuk mengetahui tentang profil jurusan hingga fasilitas yang didapat tidak hanya booth fakultas peserta juga bisa seru-seruan dengan bermain di *booth arcade games*. Setelah itu, acara diawali dengan penampilan *modern dance* dari Fakultas Keperawatan yang sangat menarik perhatian para peserta dilanjut dengan seminar dari POS PAY oleh OSC MEDCOM.id untuk mengetahui detail dan syarat beasiswa lebih mendalam, beberapa peserta terlibat aktif untuk menyimak materi dan bertanya langsung dengan kak Herfindo Satria Gading selaku head corporate of communication OSC MEDCOM.ID.

Tidak berhenti di situ dilanjut dengan *mini talkshow* dari penerima beasiswa OSC MEDCOM.ID yaitu Tabitha Neema Christy, S.Psi bersama moderator Paulus Sutanto Spsi., C.H., C.HT., C.PHT., CI., C.CHT., CHT (IACT-USA) dan diakhiri dengan pembagian *doorprize* menarik untuk para peserta yang beruntung. - Sastra Dinar Bayu Sasmita Amd.li



Peristiwa Seputar Undang-undang Cipta Kerja

5 Oktober 2020	6 Oktober	9 Oktober	15 Desember
RUU Cipta Kerja yang berisi 186 pasal disahkan menjadi UU.	Unjuk rasa menolak UU Cipta Kerja terjadi di sejumlah daerah di Indonesia.	Presiden Joko Widodo menyatakan bahwa masyarakat yang keberatan dengan UU Cipta Kerja dipersilakan mengajukan pengujian ke Mahkamah Konstitusi.	Melalui PP Nomor 73 Tahun 2000 dan PP Nomor 74 Tahun 2020 dibentuk Lembaga Pengelola Investasi.
			
2-3 Februari 2022	6 Desember	25 November	16 Februari 2021
- Panitia Kerja (Panja) RUU Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (PPP) DPR resmi dibentuk dalam rapat pleno Baleg PPP. - Dalam rapat panja dipaparkan sejumlah perubahan UU PPP: yaitu menambahkan pasal yang mengatur metode omnibus, penguatan partisipasi masyarakat, dan mekanisme perbaikan ketika masih ada kesalahan penulisan pasca-RUU disetujui.	- RUU Perubahan Kedua atas UU Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan masuk ke dalam Prolegnas 2022. - RUU tentang Perubahan atas UU Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja masuk dalam daftar RUU Kumulatif Terbuka.	Mahkamah Konstitusi memutuskan UU Cipta Kerja inkonstitusional bersyarat. Putusan MK memerintahkan pemerintah diberikan waktu dua tahun untuk melakukan perbaikan.	Pemerintah mengundang aturan turunan UU Cipta Kerja yang terdiri dari 45 peraturan pemerintah dan 4 peraturan presiden.
			

Sumber : Sumber: Pemberitaan Kompas; Diolah Litbang Kompas/AVN/DEB



INFOGRAFIK: LUHUR